

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi. Menurut Maijer (1974) dalam Soekarman (1992) diperkirakan hutan Indonesia dihuni oleh kurang lebih 100-150 suku tumbuhan yang meliputi 25-30 ribu spesies yang tumbuh di hutan. Dari jumlah yang diperkirakan separuhnya mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai tumbuhan kayu dan buah-buahan serta masih banyak lagi yang belum diketahui manfaatnya. Menurut Kusuma (2005) diduga sekitar 30.000 jenis flora yang ada di hutan tropika Indonesia sekitar 9.600 spesies telah diketahui berkhasiat obat. Dari jumlah tersebut dicatat 283 spesies merupakan tumbuhan obat penting bagi industri obat tradisional. Menurut Soedibyo (1991) dalam Rahayu (tanpa tahun) sekitar 80 % orang Indonesia merawat kesehatannya dengan cara tradisional yaitu dengan minum ramuan jamu secara teratur.

Keanekaragaman tumbuhan dengan berbagai manfaat merupakan bukti dari kebesaran Allah SWT dan rezeki yang dapat diambil oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Al-Jauziyah (2008) beberapa bahan alam dapat digunakan sebagai obat-obatan antara lain sitrun, beras ketan, kurma, telur, bawang merah, jintem hitam, daun kemangi, jahe, lada hitam, garam, labu, anggur, kayu siwak, buah delima, cuka, mentimun,

kayu cendana, kacang adas. Hal ini sesuai dengan surah Yunus ayat 24 sebagai berikut:

النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُونَ عَلَيْهَا أَتَيْنَاهَا أَمْرًا لَّيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَ بِالْأَمْسِ ۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya:”*Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dan langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-permiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berfikir*” (QS Yunus:24).

Ayat tersebut menjelaskan diawali dengan rahmat Allah SWT berupa air hujan yang bisa memunculkan kehidupan ini jatuh ke tanah yang subur, menjadikan berbagai tanaman. Sebagian dari tanaman itu berguna bagi manusia dan sebagian lainnya berguna bagi burung dan hewan melata. Tanaman-tanaman ini mengandung gizi bagi makhluk hidup yang ada di muka bumi ini. Manusia mengambil manfaat dari berkah tanaman-tanaman, buah-buahan dan biji-bijian. Tumbuhan hidup dengan air beserta unsur hara yang berupa garam dan mineral. SWT bagi hamba yang mau berpikir. Dengan air itu tumbuhlah beraneka macam tumbuh-tumbuhan yang beraneka rupa dan berlainan rasa yang menjadi makanan bagi manusia dan binatang. Lalu permukaan bumi ditutupi oleh kerindangan yang

menghijau, yang dihiasi oleh bunga dan buah-buahan yang beraneka warna (Imani, 2005).

Sejak dulu Indonesia telah dikenal memiliki budaya budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat berdasarkan pengalaman dan keterampilan secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi (Kumalasari, 2006). Namun adanya modernisasi budaya, khususnya budaya pengobatan modern dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat (Bodeker, 2000 dalam Sentyami dan Sulistyawati, 2006).

Menurut Plotkin (1986) dalam Purwanti (2007), pengetahuan masyarakat lokal dikhawatirkan akan cepat hilang seiring dengan menyusutnya keanekaragaman hayati tumbuhannya sendiri. Dengan demikian, dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat dan pemanfaatan tumbuhan obat maka beberapa tumbuhan obat yang tumbuh di berbagai daerah perlu diperkenalkan kembali kepada masyarakat melalui dokumentasi dan publikasi penelitian ilmiah.

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat primitif. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, etnobotani berkembang menjadi suatu cabang ilmu yang interdisipliner mempelajari hubungan manusia dengan sumber daya alam tumbuhan dan lingkungan (Walujo, 2000). Kehadiran etnobotani

menjadi penting untuk menggali pengetahuan tradisional pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat suku tertentu dalam mengatasi masalah kesehatan.

Salah satu masyarakat yang memiliki etnik kearifan lokal dalam bidang pengobatan adalah masyarakat Samin yang berada di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro. Masyarakat Samin masih bisa mempertahankan salah satu kearifan lokal yang dimilikinya. Salah satu kearifan lokal yang dipertahankan adalah pengobatan tradisional. Praktik pengobatan alternatif dengan menggunakan tumbuhan obat masih banyak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya untuk pengobatan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil survei pendahuluan dan wawancara dengan salah satu pemuka adat (Mbah Hardjo) di Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro menyatakan bahwa tumbuhan bawang putih (*Allium cepa L*), kulit mangga, dan meniran telah dimanfaatkan sebagai obat untuk kesehatan reproduksi.

Penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Samin merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan secara turun menurun dari dulu hingga sekarang. Pengobatan tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Seiring perkembangan zaman dan teknologi menjadikan generasi muda memandang kebudayaan leluhur sebagai ciri masyarakat yang terbelakang. Hal ini menyebabkan hilangnya kearifan lokal karena pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan ini disampaikan secara lisan oleh leluhur dari generasi ke generasi, sehingga generasi penerus tidak banyak yang mengetahui manfaat tumbuhan obat tersebut.

Penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi di masyarakat Samin belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini berpotensi mengungkap jenis tumbuhan obat yang digunakan dan dapat diteliti lebih lanjut sebagai referensi penelitian dalam bidang farmasi sehingga dapat diketahui senyawa aktif yang terkandung dalam tumbuhan dan dapat dikembangkan dalam pengobatan modern.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan untuk kesehatan reproduksi oleh masyarakat Samin di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro?
2. Organ tumbuhan yang manakah digunakan untuk kesehatan reproduksi oleh masyarakat Samin di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro ?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan yang digunakan untuk kesehatan reproduksi oleh masyarakat Samin di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro?
4. Bagaimana cara masyarakat Samin di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro memperoleh tumbuhan yang digunakan untuk kesehatan reproduksi?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan untuk kesehatan reproduksi oleh masyarakat Samin di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro
2. Mengetahui organ (bagian) yang digunakan untuk kesehatan reproduksi oleh masyarakat Samin di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Margomulyo
3. Mengetahui cara pengolahan tumbuhan yang digunakan untuk kesehatan reproduksi oleh masyarakat Samin di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro
4. Mengetahui cara masyarakat Samin di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Margomulyo memperoleh tumbuhan yang digunakan untuk kesehatan reproduksi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diperolehnya informasi ilmiah tentang pengetahuan lokal masyarakat Samin terhadap tumbuhan yang berkhasiat untuk kesehatan reproduksi
2. Diperolehnya informasi jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat untuk kesehatan reproduksi dan dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan dalam pengembangan kesehatan masyarakat umumnya

3. Memberikan data tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Samin di Kecamatan Margomulyo untuk kesehatan reproduksi yang harus dilestarikan sebagai warisan budaya

1.5 Batasan Masalah

Batasan dari penelitian ini adalah:

1. Subyek penelitian ini terbatas pada masyarakat Samin di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro
2. Penelitian ini terbatas pada tumbuhan yang digunakan untuk kesehatan reproduksi
3. Data penelitian ini terbatas pada jenis tumbuhan, organ tumbuhan, manfaat tumbuhan, cara pengolahan tumbuhan dan cara memperoleh tumbuhan untuk kesehatan reproduksi